



Meningkatkan Efektivitas Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Wa Ode Erlinda¹, Nur Inayah Safariyah^{1*}, Wa Ode Anggita Dwi Cahyani¹, Wa Ode Virdaya¹, Karim², Risman Iye³, Kamasiah⁴

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

² IAIN Kendari, Indonesia

³ Universitas Iqra Buru, Indonesia

⁴ STAI YPIQ Baubau, Indonesia

Koresponden: Waodeerlinda20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Baubau. Data yang dikumpulkan dengan model penelitian ini sebanyak 25 siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama empat kali pertemuan. Pengumpulan data dalam model *talking stick* ini berupa tes hasil belajar, lembar observasi, dan dokumentasi. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia mengenai melengkapi kalimat rumpang dalam teks 'Raja Ampat'. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas mengikuti proses belajar siswa. Lembar dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa sejarah lokasi penelitian dan lain-lain. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan jumlah siswa mencapai ketuntasan sebanyak 16 siswa dengan persentase 64% dan belum tuntas 9 siswa yang belum tuntas dengan persentase 36%. Dan siklus II menunjukkan siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dengan persentase 88% dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase 12%. Hasil belajar siswa kelas IV meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *talking stick*. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model *talking stick* meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 2 Baubau.

Kata Kunci: Efektifitas, Model pembelajaran, *Talking Stick*

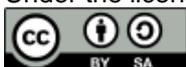
ABSTRACT

This study aims to increase the effectiveness of the *Talking Stick* learning model on the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 2 Baubau. The data collected by this research model were 25 students. This study used a Classroom Action Research (CAR) design for four meetings. Data collection in the *talking stick* model is in the form of learning achievement tests, observation sheets, and documentation. The learning outcomes test is used to find out the increase in student learning outcomes on the Indonesian language subject matter regarding completing the gap sentences in the text 'Raja Ampat'. The observation sheet is used to determine the increase in activity following the student learning process.

Documentation sheets are used to collect data in the form of history of research locations and others. The collected data were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The results of the study in cycle 1 showed that the number of students who achieved completeness was 16 students with a percentage of 64% and 9 students had not yet completed with a percentage of 36%. And cycle 2 shows that there are 25 students who complete with a percentage of 88% and those who have not completed as many as 3 students with a percentage of 12%. Class IV student learning outcomes increased after the implementation of the talking stick learning model. Based on these results, it can be concluded that the talking stick model improves learning outcomes in Indonesian language class IV SD Negeri 2 Baubau.

Keywords: *Effectiveness, Learning Model, Talking Stick*

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia cerdas yang mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk watak, perkembangan ilmu pengetahuan dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal dengan lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 dikatakan bahwa pendidikan adalah “upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dalam pendidikan manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Pendidikan merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola tingkah laku pada anak atau seorang peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan, peran guru sangatlah penting agar nantinya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Seorang guru berperan penting dalam membentuk karakter dan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Selain itu, guru juga harus memperhatikan kebutuhan siswa yang memerlukan pembelajaran khusus, seperti siswa yang mengalami kesulitan belajar atau siswa yang memiliki potensi akademik lebih tinggi. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan mulai menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dan lebih bervariasi dalam penyampaian suatu materi pelajaran.

Penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat dan lebih bervariasi diharapkan dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran di sekolah. Agar siswa dapat memahami dan lebih memahami pembelajaran yang diberikan, khususnya pembelajaran pada materi mengumpulkan dan menyajikan data. Maka siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam mencari sumber informasi

yang diberikan atau disampaikan oleh guru, baik mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, membaca buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran atau mengadakan diskusi dengan teman sebaya atau guru.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dalam proses pembelajaran dikelas, bahwa hasil belajar siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan (KKM). Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran ditemukan beberapa siswa kurang aktif, banyak bermain serta kurang fokus dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Talking Stick merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini menggunakan bantuan alat berupa tongkat, dimana jika siswa menerima tongkat harus berani menjawab pertanyaan dari guru dan mengemukakan pendapatnya. Menurut Suyatno (2009:71) sintak model pembelajaran *Talking Stick* adalah: (1) pemberian informasi pembelajaran secara umum, (2) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, (3) pemilihan ketua dan pembagian tugas berdasarkan kelompok. anggota untuk mendiskusikan materi tertentu, (4) siswa bekerja dalam kelompoknya, (5) setiap kelompok membuat pertanyaan tentang materi yang diperoleh dan pertanyaan yang dibuat diberikan kepada kelompok lain, (6) kelompok lain menjawab secara bergantian menggunakan alat berupa sebuah tongkat digulung secara acak, (7) siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan (8) refleksi dan evaluasi kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khusus oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Berkaitan dengan model pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil (Dedi Supriawan dan A. Benyamin Suresaga, 1990) mengemukakan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial; (2) model pemrosesan informasi; (3) model personal-humanistik; dan (4) model modifikasi perilaku.

Model pembelajaran sendiri biasanya didasarkan pada berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli mengembangkan model pembelajaran berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli mengembangkan model pembelajaran berdasarkan prinsip belajar, teori psikologi, sosiologi, analisis sistem, atau teori pendukung lainnya. Model pembelajaran Joyce & Weil berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model ini merupakan pola umum perilaku belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan memandu pembelajaran di kelas atau lainnya. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan, artinya guru memilih model pembelajaran yang tepat dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. (Khoerunnisa, Akwal, 2020).

Talking Stick merupakan model pembelajaran yang sangat kental dengan unsur permainan, hal ini dilakukan untuk tujuan tertentu. Tujuan model pembelajaran *Talking Stick* adalah: (1) meningkatkan keaktifan siswa selama

kegiatan pembelajaran, (2) melatih siswa untuk dapat berbicara atau mengemukakan pendapatnya di depan umum, (3) membuat suasana belajar menjadi lebih hangat, lebih menyenangkan, dan tidak membuat stres, (4) melatih mental siswa untuk lebih berani ketika dihadapkan pada suatu pertanyaan, dan (5) mendidik siswa untuk dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah dengan temannya.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran dengan bantuan tongkat yang mendorong siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya dan siswa yang memegang gulungan tongkat tersebut dari satu siswa ke siswa lainnya dengan diiringi musik. Dalam pembelajaran *Talking Stick* siswa dapat diberikan hukuman seperti menyanyi, menari, puisi atau hukuman lain yang bersifat mendidik jika tidak dapat menjawab pertanyaan, hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar belajar lebih giat lagi. Model pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok untuk siswa sekolah dasar karena selain melatih siswa berbicara juga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siswa yang memegang tongkat diharuskan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, setelah mereka mempelajari materi pelajaran. Demikian seterusnya diulang terus menerus sampai semua siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan dari guru.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian *Kemmis dan Mc. Taggar* penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, yaitu pada bulan Mei. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 2 Baubau yang terdiri dari 25 siswa. Objek penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran di dalam kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan pemeriksaan kegiatan pembelajaran berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama-sama (Apriliyani et al.,2023). Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

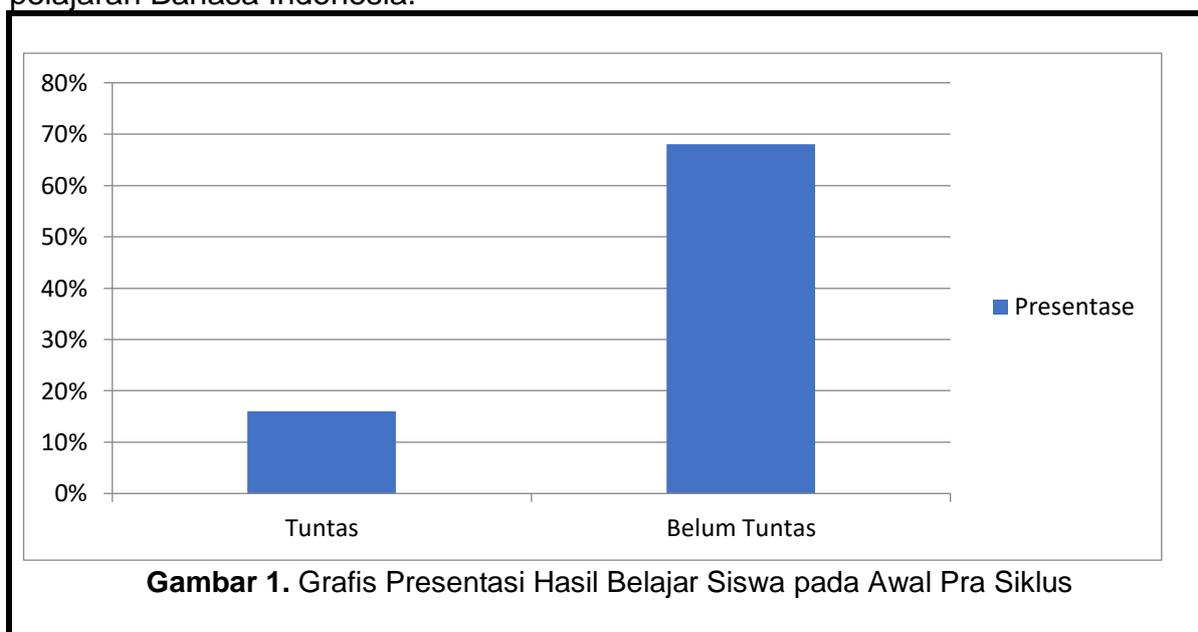
3.1 Hasil

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus dengan total pertemuan sebanyak 4 kali, diperoleh data bahwa keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Baubau yang berjumlah 25 siswa pada tahun ajaran 2022/2023. Objek penelitian ini adalah meningkatkan efektivitas model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 2 Baubau. pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara, yaitu: observasi, dokumentasi, dan tes pengamatan. Hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
75-100	Tuntas	8	32%
<75	Belum Tuntas	17	68%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil belajar siswa dari wawancara peneliti dengan wali kelas di kelas IV SD Negeri 2 Baubau bahwa hasil belajar dari 25 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 8 orang dengan persentase 32%, sementara itu disisi lain terdapat 17 orang peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan persentase 68%. Hal tersebut belum mencapai standar ketuntasan belajar, maka peneliti akan melakukan rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

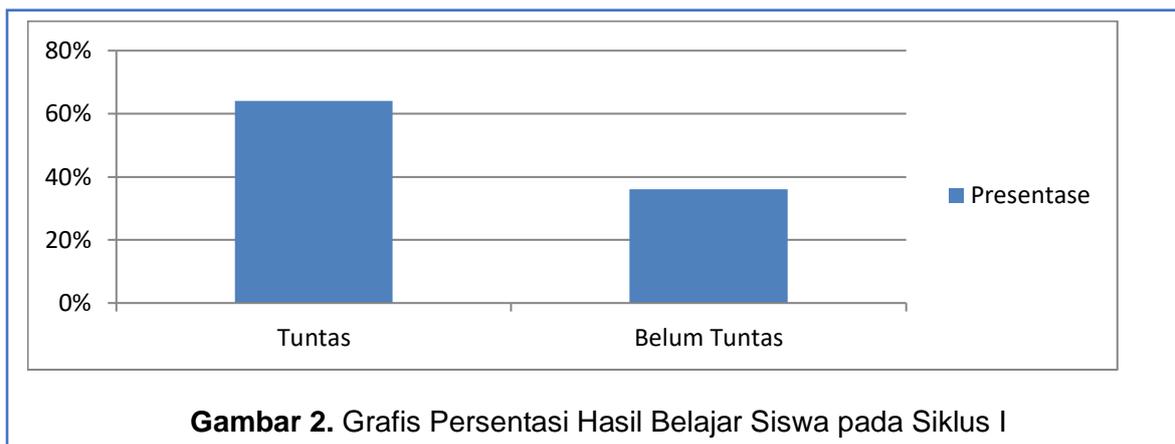


Gambar 1. Grafis Presentasi Hasil Belajar Siswa pada Awal Pra Siklus

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus Satu

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
75-100	Tuntas	16	64%
<75	Belum Tuntas	9	36%
Jumlah		25	100%

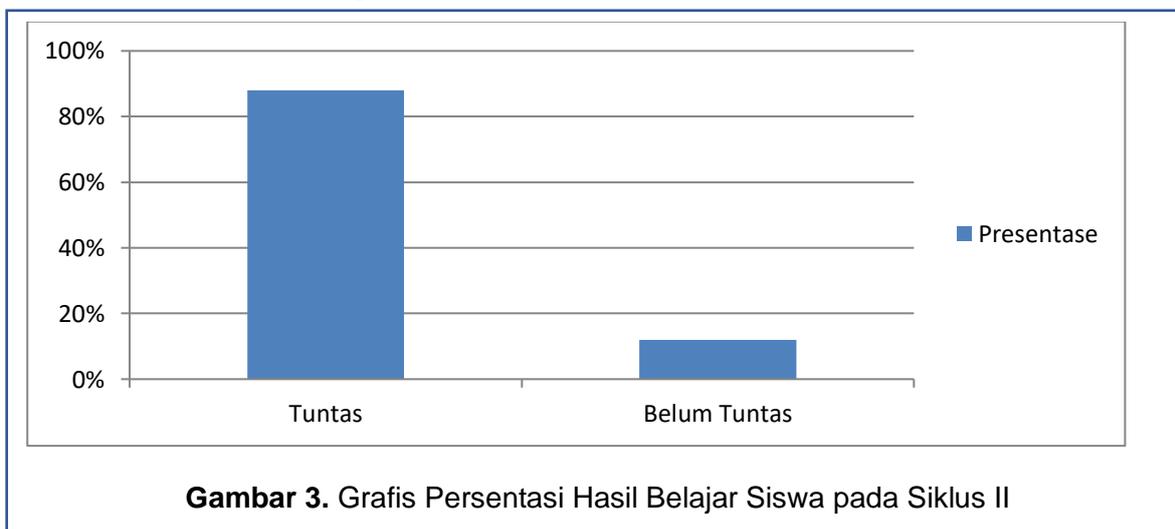
Berdasarkan tabel diatas terbaca bahwa jumlah peserta didik yang mampu melampaui nilai KKM yaitu sebanyak 16 siswa. Artinya hasil belajar mengalami kenaikan jika dibandingkan data hasil belajar pada pra siklus. Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, selanjutnya dilakukan kegiatan evaluasi siklus 2. Berikut merupakan perolehan hasil belajarnya:



Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus Dua

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
75-100	Tuntas	22	88%
<75	Belum Tuntas	3	12%
Jumlah		25	100%

Dibandingkan dengan hasil siklus 1, hasil siklus 2 ini mengalami peningkatan. Pada siklus 2 jumlah peserta didik yang mampu melampaui nilai KKM yaitu 22 siswa dengan persentasi 88%.

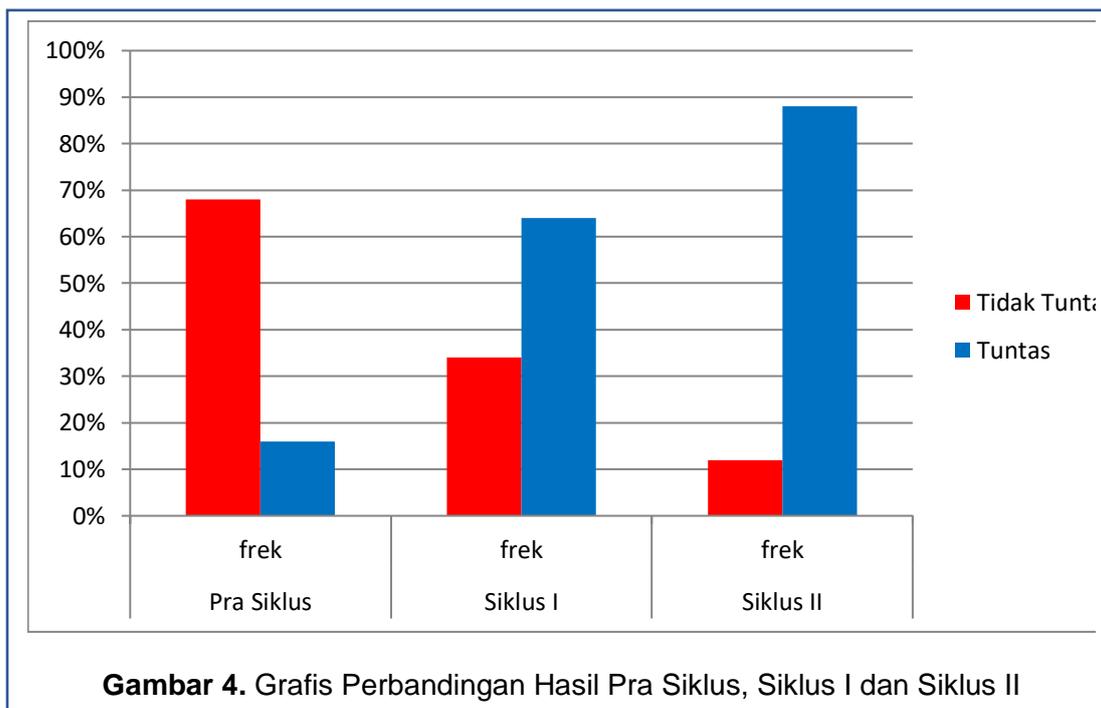


Tabel 4. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa

Indikator	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	frek	%	Frek	%	frek	%
Tidak Tuntas	17	68%	9	34%	3	12%
Tuntas	4	16%	16	64%	22	88%
Jumlah	21	84%	25	98%	25	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil belajar pada mata materi pengumpulan dan penyajian data pelajaran Bahasa Indonesia meningkat, yaitu 88%. Semua siswa mencapai nilai diatas KKM. Hal ini dapat terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Negeri 2 Baubau.



Pencapaian hasil belajar pada pra siklus ditentukan berdasarkan nilai tugas yang diberikan oleh guru. pada pra siklus tingkat keberhasilan hanya 16% atau 4 siswa saja yang mencapai KKM yaitu <75. Dengan demikian presentase siswa yang tidak tuntas sebesar 68% atau 17 siswa yang belum tuntas. Pada siklus I dari 25 siswa ada 16 siswa tuntas atau 64% sudah mencapai nilai KKM >75. Selanjutnya, pada siklus II dari 25 siswa ada 22 siswa tuntas atau 88% sudah mencapai nilai KKM >75. Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui lembar observasi dan tes.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Negeri 2 Baubau dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Talking Stick*. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan jumlah siswa mencapai ketuntasan siswa sebanyak 16 siswa dengan persentase 64% dan belum tuntas 9 siswa yang belum tuntas dengan persentase 36%. Dan siklus II menunjukkan siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dengan persentase 88% dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase 12%. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Baubau.

Daftar Pustaka

Agus, A.P. (2023, Mei 27). Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mapel PKn. Diambil dari <https://radarsemarang.jawapos.com/untukmu-guruku/721409591/penerapan-model-pembelajaran-talking-stick-pada-mapel-pkn>

- Ali, A.Muh, Suarti. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Round clup Siswa Kelas V SDN 1 Hendea.Jurnal PGSD,vol.6 No.(1).
- Fajrin, O.A. (2018). Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD.Jurnal Bidang Pendidikan (JBPD),vol. 2 No.1A
- Jimiatih.(2020). Efektivitas Metode Bercerita dalam meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.Jurnal Didaktika,vol.9 No.(1).
- Jamin, M.V.,Matje,I., & Madiani,L.O (2022) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model SFAE Pada Tema 7 Kelas IV SDN 2 Baadia Oleh Dosen FKIP Baubau.Jurnal Mahasiswa PGSD,vol.1 No.1
- Khoerunnisa, P., & Akwal, S. M. (2020) Analisis Model-Model Pembelajaran.Jurnal Pendidikan Dasar,vol. 4 No.(1).
- Liatahi, A.M dkk.(2023).Penerapan Model Pembelajaran Talking Stic Untuk Meningkatkan keterampilan berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 2 Tomohon.EPISTEMA.vol.4 No.(1).
- Pristiwanti, D.dkk.(2022).Pengertian Pendidikan.Jurnal Pendidikan dan Konselin,vol.4 No.(6).
- Pour, A.N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B.A. (2018) Pengaruh pembelajaran talking stick terhadap keaktifan belajar siswa.Jurnal pendidikan dan ilmu pendidikan: e-Saintika,vol.2 No.(1).
- Rahman, A., dkk (2022).Pengertian Pendidikan,Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan.AI Urwatul Wustqa.Kajian Pendidikan Islam.
- Rifanty, E. (2019). Peningkatan Keaktifan Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Koomperatif Tipe Meke A Match Pada Peserta Didik Kelas VB SD Muhammadiyah Condongcatur. Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar). Vol X.No.(X).
- Rindengan, M.E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV Impres Leleko. Jurnal Ilmia Wahana Pendidikan.
- Rofi'a & Ma'ruf, A (2020). Implementasi Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.Mua'llim Jurnal Pendidikan Islam, vol.2 No.(1).
- Rohmawati,A.(2015).Efektivitas Pembelajaran.Jurnal Pendidikan Usia Dini,vol.9 No.(1).
- Sugianingsi, I. A. & Antara, P.A. (2019) Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara.Jurnal Ilmia Pendidikan Provesi Guru, vol.2 No.(3).
- Sujana, I. W. C. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia.Adi Widya.Jurnal Pendidikan Dasar.
- Susilo, S.V. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Menggunakan Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.Jurnal Cakrawala Pendas,vol.6 No.(2).